

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Salah satu hal penting yang harus dipertimbangkan dalam melakukan penelitian adalah merumuskan desain penelitian agar tujuan dapat tercapai dengan baik. Desain penelitian merupakan rancangan bagaimana suatu penelitian akan dilakukan dengan metode tertentu. Metode penelitian merupakan cara kerja untuk dapat memahami suatu objek penelitian yang akan memandu peneliti tentang bagaimana urutan-urutan penelitian dilakukan yang juga meliputi teknik dan prosedur yang akan digunakan dalam penelitian.

Menurut Sugiyono (2008 : 03) “metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Jadi metode penelitian adalah cara atau upaya penelitian untuk mendapatkan, mengumpulkan dan menganalisis data dengan tujuan untuk mendapatkan informasi mengenai apa yang diteliti. Dengan kata lain, metode penelitian merupakan cara meneliti untuk memperoleh, menyusun dan menganalisis data yang sedang diteliti.

Sesuai dengan masalah yang akan dipelajari pada penelitian ini, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu teknik penelitian dengan cara mengumpulkan data-data yang dibutuhkan berdasarkan kenyataan dilapangan. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai masalah yang dikaji atau diteliti dan kemudian data tersebut

diperbandingkan sehingga dapat ditarik kesimpulan beserta saran-saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan. Pada umumnya metode deskriptif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang aktual.
2. Data yang dikumpulkan disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa.

Selain itu, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dimana data yang diperoleh akan diolah, dianalisis dan diproses menggunakan analisis korelasi.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel adalah menjelaskan dimensi (jika ada) dan indikator-indikator dari setiap penelitian. Variabel-variabel harus dijelaskan secara rinci dengan menggunakan indikator-indikator yang jelas dan terukur. Dimensi merupakan “sisi lain” dari variabel yang memiliki nilai yang berbeda. Variabel penelitian ditentukan oleh landasan teoritisnya dan ditegaskan dengan hipotesis penelitian. Pada dasarnya, banyaknya variabel tergantung oleh sederhana atau rumitnya penelitian.

Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel dependen adalah Perolehan Laba Bersih yang dilambangkan dengan Y, dan yang menjadi variabel independen adalah Perkembangan Kredit Konsumtif yang dilambangkan dengan X.

Adapun bentuk operasionalisasi variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasional Variabel

| Variabel | Konsep Variabel | Indikator | Skala |
|--------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------|
| Kredit Konsumtif (Variabel X) | Kredit yang diberikan dengan tujuan untuk memperlancar kegiatan konsumtif pemohon. | Besarnya perkembangan kredit konsumtif selama tahun 2006 - 2008. Kredit Konsumtif = • Kredit Guna Bhakti | Rasio |
| Perolehan laba bersih (Variabel Y) | Hasil dari kegiatan usaha yang dilakukan bank. | Besarnya perolehan laba selama tahun 2006 - tahun 2008. Perolehan Laba bersih = • Y - Ex | Rasio |

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”. Sugiyono (2008 : 115)

Menurut Furqon (2004 : 146), “populasi dapat didefinisikan sebagai sekumpulan objek, orang, atau keadaan yang paling tidak memiliki satu karakteristik umum yang sama”. Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan laporan

keuangan PT. BPD Jabar Banten Cabang Garut Periode Januari 2006 – Desember 2008.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dianggap dapat mewakili atau representatif (karakteristik populasi tercermin dalam sampel yang dipilih) sebagai data penelitian yang diambil dengan teknik tertentu. Menurut Sugiyono (2006 : 73), "sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut."

Adapun Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2008 : 122) yang dimaksud sampling jenuh adalah "Teknik penentuan sampel bila semua populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel". Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah laporan keuangan PT. BPD Jabar Banten Cabang Garut periode Januari 2006 – Desember 2008.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan ini adalah :
Teknik Dokumentasi, yaitu mempelajari dokumen-dokumen yang ada di perusahaan yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti dan bisa diketahui

oleh publik. Data yang ditelaah dalam penelitian ini adalah dokumen berupa laporan keuangan dan profil perusahaan.

3.5 Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.5.1 Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu tahap kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh dari lapangan. Sugiyono (2008 : 206) menjelaskan:

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam menganalisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Data yang diperoleh kemudian diolah, setelah data diolah kemudian dilakukan analisis dan pengujian hipotesis. Penganalisaan dilakukan pada laporan keuangan neraca dan laba/rugi Januari 2006 – Desember 2008. Analisis tersebut dilakukan agar dapat diketahui besarnya perkembangan kredit konsumtif dan perolehan laba bersih yang kemudian dihitung kekuatan hubungan antara variabel perkembangan kredit konsumtif dengan variabel laba bersih.

Analisis data dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut :

1. Menghitung Perkembangan Kredit Konsumtif = Total Kredit Guna Bhakti
2. Perolehan Laba Bersih = Total Pendapatan – Total Beban

3. Menggunakan uji normalitas dan analisis Korelasi *Pearson Product Moment* (jika berdistribusi normal) atau Korelasi *Spearman Rank* (jika tidak berdistribusi normal) untuk menguji hipotesis.

3.5.2 Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan bagian penting dalam suatu penelitian, karena dengan adanya hipotesis, penelitian menjadi terarah. Hipotesis dapat pula dijadikan sebagai petunjuk ke arah penyelidikan yang lebih lanjut. Hal ini sesuai dengan definisi hipotesis menurut Arikunto (2009 : 45) yaitu “hipotesis merupakan dugaan tentang kebenaran mengenai hubungan dua variabel atau lebih”. Oleh karena itu, hipotesis harus diuji kebenarannya melalui uji statistik.

Adapun tahap dalam melakukan pengujian hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data pada penelitian ini yang digunakan adalah *Kolmogorov - Smirnov Test*. Hasil analisis ini kemudian dibandingkan dengan nilai kritisnya. Dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan berdasarkan probabilitas (*Asymptotic Significance*), yaitu :

- Jika probabilitas $> 0,05$ maka data yang digunakan berdistribusi normal.
- Jika probabilitas $< 0,05$ maka data yang digunakan tidak berdistribusi normal

2. Analisis Koefisien Korelasi

a. Jika berdistribusi normal, digunakan Korelasi Pearson Product Moment

Menurut Sugiyono (2005 : 212), “teknik korelasi pearson product moment digunakan untuk mencari keeratan hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berdistribusi normal”. Dalam Sudjana (2005 : 367), “Koefisien Korelasi adalah ukuran yang dipakai untuk mengetahui derajat hubungan, terutama untuk data kuantitatif’.

Rumus koefisien korelasi pearson (r), digunakan pada analisis korelasi sederhana untuk variabel interval/rasio. Koefisien korelasi pearson dirumuskan:

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Sugiyono (2008 : 248)

Keterangan:

r = koefisien korelasi pearson

X = variabel independen (perkembangan kredit konsumtif)

Y = variabel dependen (perolehan laba bersih)

N = banyaknya sampel

Menurut Furqon (2004 : 98) mengemukakan bahwa :

Ada dua hal yang ditunjukkan oleh Koefesien Korelasi sederhana, yaitu arah dan besarnya hubungan dua peubah. Arah hubungan dinyatakan dengan tanda aljabar di depan koefesien korelasi. Tanda positif (+) atau tanpa tanda aljabar sama sekali menunjukkan hubungan linier yang positif (searah), sedangkan tanda negatif (-) menunjukkan hubungan linier yang negatif (berlawanan arah). Hubungan positif menunjukkan bahwa skor yang tinggi pada suatu peubah berkaitan dengan skor yang tinggi pula pada peubah lain, dan skor yang rendah berkaitan dengan skor yang rendah pula. Hubungan yang negatif, di lain pihak menunjukkan

keterkaitan skor yang sebaliknya. Besarnya koefisien korelasi menunjukkan kuat atau lemahnya hubungan. Secara umum, dapat dikatakan bahwa koefisien korelasi yang besar menunjukkan hubungan yang kuat, dan sebaliknya. Tanpa memperhatikan tanda aljabar, koefisien korelasi akan bergerak antara 0,00 sampai dengan 1,00. Koefisien korelasi yang semakin mendekati 1,00 (tanpa memperhatikan tanda aljabarnya) menunjukkan hubungan yang semakin kuat. Sebaliknya, koefisien korelasi yang mendekati nol (0,00) menandakan bahwa hubungan itu lemah.

Tabel 3.2
Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

| Interval Korelasi | Tingkat Hubungan |
|-------------------|------------------|
| 0,00 – 0,199 | Sangat Rendah |
| 0,20 – 0,399 | Rendah |
| 0,40 – 0,599 | Sedang/Cukup |
| 0,60 – 0,799 | Kuat |
| 0,80 – 1,000 | Sangat Kuat |

(Sugiyono 2008:250)

- b. Jika tidak berdistribusi normal, digunakan Korelasi Spearman Rank

Menurut Sugiyono (2005 : 228), “teknik korelasi spearman rank digunakan untuk mengetahui kesesuaian hubungan dua variabel”. Untuk kedua variabel yang akan dikonversikan dapat berasal dari sumber yang tidak sama, jenis data yang dikorelasikan adalah data ordinal, serta data dari kedua variabel tidak harus membentuk distribusi normal. Karena korelasi spearman rank bekerja dengan data ordinal, maka data tersebut terlebih dahulu harus diubah menjadi data ordinal dalam bentuk rangking.

Rumus korelasi spearman rank adalah :

$$\rho = 1 - \frac{6\sum b_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Untuk menginterpretasikan angka hasil korelasi pada rumus di atas, maka perlu dibandingkan dengan tabel nilai-nilai rho, dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai ρ lebih besar dibandingkan dengan nilai tabel rho pada taraf kesalahan 5% sesuai dengan jumlah n , maka dapat dikatakan antara variabel X dan Y memiliki kesesuaian hubungan.
2. Jika nilai ρ lebih kecil dibandingkan dengan nilai tabel rho pada taraf kesalahan 5% sesuai dengan jumlah n , maka dapat dikatakan antara variabel X dan Y tidak memiliki kesesuaian hubungan.

